

BAB - III

**PELAKSANAAN SARAT SARANG DUKUNG DI DESA  
KEDUL DALEM KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN**

## A. LETAK GEOGRAFIS DAN STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA KIDUL DALAM KEGIATAN CANGIL KABUPATEN PASURUAN.

Desa Kidul Dalem salah satu dari Desa di Wilayah Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan yang masuk Wilayah Daerah Tingkat I Jawa Timur , Desa ini terletak di sebelah utara Kecamatan Bangil jaraknya sekitar ± 2.000 meter .

Desa-desa yang membatasi Desa Kidul Dalem adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara dibatasi oleh Kelurahan Wauman, Kelurahan Bendoungan dan Kelurahan Worsikan .
  2. Sebelah selatan dibatasi oleh Kelurahan Kolor Sari .
  3. Sebelah Timur dibatasi oleh Kelurahan Gempeng .
  4. Sebelah barat dibatasi oleh Kelurahan Rogar .

Kondisi tanah di Kelurahan Sidul Dalem merupakan tanah dataran rendah biasa karena berada di tengah-tengah kota sedangkan luas areal tanahnya ± 46.290 ha.

Agar lebih jelasnya akan penulis paparkan secara terperinci dalam tabel berikut ini :

TABLE I

TABEL I

## RINCIAN AREAL TANAH KELURAHAN KIDUL DALEM

NO.	Bentuk Tanah	Luas./ha.	Prosentase
1.	Sawah	18.305	33,95 %
2.	Pekarangan/Perumahan	26.646	56,75 %
3.	Lain-lain/ Jalan	2.039	4,3 %
<b>Jumlah</b>		<b>46.990</b>	<b>100 %</b>

Keterangan : Sumber data Demografi Kelurahan Kidul Dalem  
Tahun 1990 / 1991 .

Secara struktural Kelurahan Kidul Dalem dipimpin oleh seorang kepala Kelurahan dan dibantu oleh beberapa stafnya untuk lebih jelasnya diketahui sebagai berikut :

1. Kepala Kelurahan di Jabat oleh Bapak Sartanu.
2. Sekretaris Kelurahan di Jabat oleh Bapak Usman .
3. Kepala Urusan Pemerintah di jabat oleh Bapak Sunyoto .
4. Kepala urusan Keuangan dijabat oleh Bapak Buchari .
5. Kepala urusan Kesra dijabat oleh Bapak Nafi Anik Mahmud  
dapat untuk menunjang jalannya pemerintahan maka kelurahan Kidul Dalem dibantu oleh beberapa Kepala pedukuhan yang terdiri dari tiga pedukuhan yaitu :  
 1. Pedukan Pandehan yang di wakilai oleh Bapak Usman.

2. Pedukuhan Kidul Dalem I di kepala oleh Bapak Soedardy.  
3. Pedukuhan Ledok di Kepala oleh Bapak Sunyoto .  
( wawancara dengan Bapak Sunyoto K.a. Ur. pemerintahan Desa  
Kidul Dalem , tanggal 20 April 1992 ) .

B. KEPERDUDUKAN DAN KEADAAN SOSIAL EKONOMI DESA KIDUL DAERAH KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN .

## 1. Pendudukan

Penduduk Kelurahan Kidul Dalem berjumlah 9.828 jiwa dengan 1.881 kepala keluarga, dengan porisian sebagai berikut :

Laki-laki berjumlah 4.346 jiwa.

• Wanita berjumlah 5.052 jiwa .

( "Lawancara dengan Bapak Sunyoto "a. Ur. Pemerintahan Kelerahan Kidul Palom , pada tanggal 28 April 1992 )

## 2. Keadilan Sosial Ekonomi

Kelurahan Kidul Salen merupakan terminal perdagangan, sebab daerah ini merupakan pusat perdagangan dari hasil sang burung maupun hasil penrajin, oleh karena itulah dapat mendorong pada sebagian penduduk untuk berdagang, walaupun dengan cara join ( kerja sama ) .

Jelanjutnya mengenai mata pencarian penduduk kelurahan ·idul ·alem dapat dilihat secara rinci pada tabel di - bawah ini .

TABLE II

TABEL II

## MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KELURAHAN KIDUL DALEM

NO.	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Petani	18	1,43 %
2.	Buruh tani	8	0,64 %
3.	Peternak	4	0,32 %
4.	Nelayan	-	-
5.	Pengrajin	149	11,86 %
6.	Pegawai Negeri	172	13,69 %
7.	T B R I	31	2,47 %
8.	Dokter	2	0,16 %
9.	Bidan/perawat	5	0,32 %
10.	Pedagang	662	52,71 %
11.	Lain-lain	206	16,40 %
<b>Jumlah</b>		11256	100 %

Keterangan : Sumber data Demografi Kelurahan Kidul Dalem tahun 1990 / 1991 .

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Kidul Dalem sebagian besar mata pencahariannya adalah berdagang dan sebagian lainnya sebagai pegawai Negeri .

Adapun untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Desa Kidul Dalem telah dibangun beberapa sarana pendidikan formal dari tingkat taman kanek-kanak, madrasah, sekolah dasar ( SD ) SMP, SMTA, bahkan sampai perguruan Tinggi disamping itu juga diadakan pendidikan non formal yaitu melalui beberapa kursus-kursus misalkan kursus bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jerman dan sebagainya .

Untuk itu mereka yang telah lulus biasanya cukup melanjutkan di Desa sendiri dan ada juga yang melanjutkan ke luar kota. ( wawancara dengan Sapak Sunyoto Ta. Jr. Pemerintahan Desa Kidul Dalem pada tanggal 20 April 1992 )

Agar lebih jelas penulis ingin memaparkan tentang tingkat pendidikan bidang pengembangan yang ada di Desa Kidul Dalem dalam suatu tabel dibawah ini .

TABEL III

## TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DESA KIDUL DALEM

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase(%)
1.	Tidak sekolah	971	14,63 %
2.	Tidak tamat SD	163	2,46 %
3.	Tamat SD dan sederajat	3.189	48,05 %
4.	Tamat SMP	1.069	16,11 %
5.	Tamat S M T A	1.030	15,52 %
6.	Tamat Akademi	47	0,71 %

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	! Prosentase (%)
7.	Tamat perguruan Tinggi	167	2,52 %
	Keterangan	6.636	100 %

Keterangan : Sumber data Demografi Desa Kidul Dalem tahun  
1990 / 1991.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kesadaran akan pendidikan ponduduk Kidul Dalem sudah tertanam dari tingkat SD / MI sampai perguruan tinggi / Akademi, meskipun sementara tingkat presentase masih mencapai 2,52 % ( 167 orang ) tamatan perguruan tinggi dan yang telah menyelesaikanya studinya di Akademi 0,71 % ( 47 orang ). Ini menunjukkan bahwa Desa Kidul Dalem sudah dapat dikatakan sudah cukup baik akan pendidikan serta kependudukannya meskipun mayoritas mata pencaharian penduduknya berdagang .

TABEL IV

## FASILITAS PENDIDIKAN DI DESA KIDUL PALEMBANG

NO !	Bidang Pendidikan	Jumlah
1. !	Taman Kanak-kanak ( TK )	! 4 buah
2. !	Sekolah Dasar ( SD )	! 6 buah

TABEL IV

NO. !	Ridang Pendidikan	! Jumlah
3. !	Sekolah menengah Pertama	! 1 buah
4. !	WTS. / Tsanawiyah	! 1 buah
5. !	Pondok pesantren	! 3 buah
6. !	Kursus	! 1 buah
7. !	Madrasah Aliyah ( MA )	! 1 buah
8. !	Sekolah Menengah Atas ( SMA )	! 1 buah
9. !	Perguruan Tinggi Swasta	! 1 buah
! Jumlah		! 20 buah

Keterangan : Sumber data Demografi Desa Kidul Dalem tahun 1990 / 1991 .

Dari tabel diatas diketahui bahwa kepedulian pemerintah, tokoh masyarakat dan ulayat itu sendiri akan pendidikan sangat besar sekali, sebagaimana yang dapat diketahui dari tabel diatas akan sarana pendidikan, dan dampaknya seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama .

#### C. ADAT ISTIADAT DAN SUASANA KEMIDUPAN RELIGIUS DI DESA KIDUL DALEM KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN

##### 1. Adat istiadat

Untuk melestarikan dan pengembangan sosial adat istiadat dan adat istiadat masyarakat Desa Kidul Dalem ter ada beberapa

rapa lembaga, organisasi, atau perkumpulan seperti PKK, LMD dan lain sebagainya.

Adat istiadat yang terdapat di Desa Kidul Dalem antara lain :

- a. Upacara kematian.
  - b. "pacara perkawinan.
  - c. Upacara khitanan.
  - d. Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.
  - e. Peringatan Muzulul Qur'an.

( Wawancara dengan Bapak Sunyoto Ka. Ur. pemerintahan desa Kidul Dalem, pada tanggal 25 April 1992 ).

## 2. Kegiatan keagamaan

Kegiatan-kegiatan dibidang keagamaan yang diadakan di Desa Kidul Dalem antara lain :

- a. Jam'iyah Yasinan yang diadakan setiap hari kamis atau malam jum'at oleh ibu-ibu PKK RW 07 bertempat dari rumah ke rumah .
  - b. Jam'iyah Ikatan Seni Hadra Indonesia ( ISHARI ) diadakan setiap malam jum'at di RW 06 yang bertempat dari rumah ke rumah .
  - c. Kegiatan khitbah yang diadakan oleh IPNU dan TPPNU setiap hari had sore di RW 03 yang bertempat dari rumah ke rumah .
  - d. Kegiatan jam'iyah 'aulid diba' yang diadakan setiap malam jum'at diikuti oleh para remaja putri yang bertempat dari rumah ke rumah .

- e. Tadarus Alqur'an diadakan setiap malam selasa diikuti oleh para remaja / pemuda yang bertempat di langgar .
  - f. Pengajian rutin setiap dua minggu sekali diasuh oleh Ustad H. Nur Cholis Mustary yang bertempat di Langgar .
  - g. Pengajian ibu-ibu oleh ketua RW setempat yang diadakan dari RT ke RW .
- ( "awancara dengan Ustad Kadir Bajuber pada tanggal 13-april 1992 ) .

Bermacam-macamnya kegiatan keagamaan yang ada di Desa Kidul Dalem yang seluruhnya ( penduduk ) sebagian besar menganut agama Islam, dan selanjutnya dapat dilihat komposisi tentang agama yang dianut penduduk di Desa Kidul Dalem Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan dalam suatu tabel dibawah ini .

TABEL V

KOMPOSISI AGAMA PENDUDUK DESA KIDUL DALEM  
KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN

NO.	Agama	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Islam	9.527 Jiwa	96,25 %
2.	Katholik	136 Jiwa	1,38 %
3.	Protestan	50 Jiwa	0,51 %
4.	Budha	109 Jiwa	1,01 %
5.	Hindu	26 Jiwa	0,26 %
<b>Jumlah</b>		<b>9.898 Jiwa</b>	<b>100 %</b>

Keterangan : Sumber data Demografi Desa Kidul Dalem tahun  
1990 / 1991

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Kidul Dalem 96,25 % beragama Islam , hal ini dapat juga dibuktikan dengan adanya sarana tempat ibadah masjid dan langgar .

TABEL VI

## KOMPOSISI SARANA AGAMA PENDUDUK

DESA KIDUL DALEM KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN

No.	Sarana Agama	Jumlah
1.	Masjid	1 buah
2.	Langgar	24 buah
3.	Lain - lain	-
	Jumlah	25 buah

Keterangan : Sumber data Demografi Desa Kidul Palem tahun  
1990 / 1991 .

D. USAHA SIRANG BURUNG DI DESA KIDUL DALEM KECAMATAN BA  
NGIL KABUPATEN PASURUAN

Pada dasarnya usaha sarang burung ( walet ) terbagi menjadi dua yaitu cara alami dan cara budidaya , jika cara yang pertama seorang pengusaha cukup menyediakan rumah kosong dengan menutup pintu dan jendelanya,kemudian membuat lubang kecil dindingnya sebagai jalan dan masuknya burung walet . Sedangkan cara yang kedua yaitu dengan membudidayakan burung walet seorang pengusaha disamping menyediakan rumah kosong juga dituntut beberapa usaha yang sungguh - sungguh yang berpijak pada azas rasional, dan sifatnya lebih kompleks karena disamping membutuhkan pikiran dan te naga juga harus membuat perencanaan yang matang serta mem butuhkan tambahan biaya yang tidak kecil .

Dari penelitian yang penulis lakukan di Desa Kidul Dalem Kecamatan Rangil Kabupaten Pasuruan tentang usaha saring burung ini terdapat ada tujuh orang pengusaha, yang terdiri enam orang pengusaha perorangan dan satu pengusaha kelompok ( organisasi ) agar lebih jelas akan penulis parkan dalam tabel berikut ini :

### Tabel VII.

TABEL VII

USAHA SARANG BURUNG DI DESA KIDUL DALEM  
KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN

Bo.	Nama / Organisasi	Alamat	Jenis usaha	Prosent ! (%)
1.	! Yayasan NU	! Kidul Dalem	! Kelompok	! 17,21 %
2.	! H. Abdurrahman	! Kidul Dalem	! Perorangan	! 17,21 %
3.	! Muksin	! Kidul Dalem	! Perorangan	! 17,21 %
4.	! H. Abdullah	! Kidul Dalem	! Perorangan	! 12,91 %
5.	! Umar	! Kidul Dalem	! Perorangan	! 6,89 %
6.	! Muhammad	! Kidul Dalem	! Perorangan	! 14,29 %
7.	! Fadil	! Kidul Dalem	! Perorangan	! 14,29 %
Jumlah				100 %

Dari ketujuh pengusaha yang ada itu semuanya dilakukan dengan cara budi daya, bukan dengan cara alami, karena setiap usaha yang menyediakan modal, tanah dan gedung ( bangunan kosong juga telah mengadakan perencanaan yang matang baik yang beraitan dengan tenaga atau buruh maupun biaya pembudidayaanya termasuk alat-alat ) dan pemeliharaan sebagaimana nampak dalam tabel dibawah ini .

TABEL VIII.....

TABEL VIII

## SIFAT USAHA SARANG BURUNG DI DESA KIDUL DALEM

KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN

NO.	Sifat Usaha	Jumlah	Prosentase(%)
1.	Alami	0	0 %
2.	Budidaya	7	100 %
J u m l a h		7	100 %

Sebagai satwa liar burung walet yang diharapkan membuat sarangnya ditempat yang telah disediakan tidak mutlak datang ke bangunan ( gedung ) yang telah dikosongkan tersebut , tetapi harus diadakan pembibitan terlebih dulu, baru kemudian dilakukan pemeliharaan terhadap situasi gedung tersebut agar tetap seperti keadaan yang diinginkan sesuai dengan cara hidup burung walet yang ternyata membutuhkan biaya yang tidak kecil .

Disamping itu pembudidayaan burung walet agar dapat menghasilkan sarang memerlukan waktu yang cukup lama , oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Berdasarkan penelitian penulis ternyata tidak semua usaha sarang burung di Desa Kidul Dalem tersebut telah memperoleh hasil, dalam hal ini ada lima pengusaha telah menghasil-

silkan sarang ( liur burung walet ) dengan masa panen tiga bulan sekali dan dua pengusaha yang masih belum sekalipun menghasilkan sarang ( liur burung walet ), sebagaimana terlihat dalam tabel IX dibawah ini :

TABEL IX  
HASIL USAHA SARANG BURUNG

No.	Nama dan hasil usaha	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Usaha yang berhasil panen ± 3 bulan sekali : 5 orang	!	
	a. Badan usaha NU sebesar 1 kg = 2.500.000	!	17,21 %
	b. Abdurrahman sebesar 1 kg = 2.500.000	!	17,21 %
	c. Abdullah sebesar 3/4 kg = 1.375.000	!	12,91 %
	d. Uksin sebesar 4 ons seharga 1.000.000	!	6,39 %
2.	Usaha yang belum panen 2 orang	!	
	a. Muhamad	!	14,29 %
	b. Fadil	!	14,29 %
Jumlah		! 7 orang	! 100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua pengusaha sarang burung di Desa tersebut memperoleh hasil dari tujuh pengusaha yang ada ternyata hanya lima pengusaha yang memperoleh hasil ,itupun terdapat variasi jumlah hasil yang diperoleh setiap panen.

Sebagaimana hal sil kotor yang diperoleh setiap pengusaha biaya yang dikeluarkan selama satu masa punpun terdapat variasi , ada sebagian yang membutuhkan biaya - biaya tentang buruh, penyiraman, pengobatan tetapi ada yang hanya membutuhkan biaya penyiraman dan pencampuran saja, sebagaimana terlihat dalam tabel x dibawah ini :

TABEL X

**BIAYA USAHA SARANG BURUNG DI DESA KILUL DALEM  
KECAMATAN JANGIL KABUPATEN PARAHYANGAN**

NO.	Satuan biaya usaha	Jumlah
1.	Yayasan N.U. membutuhkan biaya :	
	a. tenaga buruh ₩ 60.000/bulan :	₩ 180.000
	b. Penyiraman ₩ 15.000/bulan :	₩ 45.000
	c. Penyemprotan ₩ 5.000/bulan :	₩ 15.000
		<hr/>
		! ₩ 240.000
2.	Kc enam pengusaha membutuhkan biaya antara lain :	

TABLE V

No.	Satuan Biaya usaha	Jumlah
1. a.	Penyiraman ₩ 15.000/bulan	! ₩ 45.000
1. b.	Penyemprotan ₩ 5.000/bulan	! ₩ 15.000
	Jumlah	! ₩ 60.000

TABEL XI

HASIL SATU PAKI PANEN SARANG BURUNG DI DESA KILUE DALAM  
KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN

No.	Nama Pengusaha	Wasil kotor	Biaya	Wasil bersih
1.	Yayasan H.U.	! ₩ 2.500.000	! ₩ 240.000	! ₩ 2.260.000
2.	'abdurrahman	! ₩ 2.500.000	! ₩ 60.000	! ₩ 2.440.000
3.	'abdullah	! ₩ 2.500.000	! ₩ 60.000	! ₩ 2.440.000
4.	M u h a m a d	! ₩ 1.375.000	! ₩ 60.000	! ₩ 1.815.000
5.	I m a r	! ₩ 100.000	! ₩ 60.000	! ₩ 40.000

dapun usaha yang dilakukan masing-masing para pengusaha sarang burung sejak awal sampai menghasilkan pada setiap panen secara bertahap dapat digambarkan sebagai berikut :

Mula-mula penjualan sarang burung merencanakan kamar-kamar dan ruangan-ruangan dan lubang burung yang sesuai dengan fungsinya atau behavior yang dikehendaki burung walet.

Kemudian mengatur ruangan dalam dari gedung tersebut agar tercipta sinar yang remang-remang dan cenderung gelap serta suhu udara yang lembab dengan mengairi lantainya atau menyediakan tempayan-tempayan yang borisi air .

Setelah tercipta habitat fisik yang sesuai dengan sekitar burung walet , selanjutnya menghilangkan gangguan habitat dari berbagai serangan seperti kecoak,tikus,semut api,kelelawar dan sebagainya,baru kemudian meletakkan telur burung ke dalam ruangan tersebut bersama telur burung walet dengan campuran telur tersebut diharapkan terjadi pengenggraman telur burung walet oleh burung kondali .

( wawancara dengan Bapak H. Abdullah Tanggal 3 Juni 1992 di rumah kediamanya )

Tetapi ada cara lain yang lebih memberikan harapan untuk dapat secara cepat mendapatkan hasil . Cara yang dipakai adalah dengan menempatkan anak burung walet yang tidak dapat terbang dengan mengajari agar ia dapat beradaptasi dengan situasi yang ada dalam ruangan itu, tetapi sebelum anak walet itu dimasukkan lebih dulu ditaburkan kotoran burung walet diruangan tersebut sehingga tercipta suasana yang mendekati habitat burung walet yang sebenarnya .

Setelah burung walet telah batah tinggal diruangan itu setelah siangnya mencari makan maka diadakan penyemprotan terhadap serangga penganggu beberapa waktu sekali agar walet tidak merasa terganggu keamanan dan ketentramannya .

( wawancara dengan Bapak Muksin Tanggal 6 April 1992 di rumah kediamanya )

## E. PELAKSANAAN ZAKAT SARANG BURUNG DI DESA KIDUL DALEM KECAMATAN DANGIL KABUPATEN PASURUAN

## 1. Pengertian sarang burung

Perkataan " sarang burung " terdiri dari gabungan dua kata yaitu " sarang " dan " burung " . Secara bahasa perkataan sarang burung berarti tempat yang dibuat dan di pilih oleh hewan untuk bertelur dan memelihara anaknya . ( WJS Purwadarminto , 1986 : 872 ) , sedangkan perkataan burung berarti binatang yang berkaki dua , bersayap berbulu dan biasanya dapat terbang ( ".J.S. Purwadarminto , 1986 : 171 ) .

Adapun jenis burung yang menjadi obyek studi ini adalah jenis burung walet, Burung walet adalah sejenis burung pemakan serangga yang sarangnya terbuat dari air liur yang dihasilkan oleh sepasang kelenjar Saliva yang terdapat pada kerongkonganya ( H.I. Fatich Marzuki , RSC,1986 : 16 ).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi obyek studi ini adalah sarang burung yang dibuat burung walet sebagai tempat bertelur dan memelihara anaknya yang terbuat dari air liur yang dihasilkan oleh sepasang kelenjar saliva di kerongkongnya .

## 2. Proses pembatan sarang burung walet

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa sarang burung wa

let dibuat sebagai tempat bertelur dan memelihara anaknya, ber kaitan dengan hal ini maka sebenarnya burung walet ini punya kebiasaan berdiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab dan keadaan sinar remang-remang sampai gelap sebagai usaha untuk melindungi diri dari gangguan mahluk lain ( H.A. Fatich Marzuki ,1987 : 17 ).

Musim berkembang biak pada burung walet biasanya ditandai banyaknya pasangan burung yang salin berkejaran dan memiliki tempat yang dipakai sebagai tempat khusus untuk membangun sarangnya ( H.A. Fatich Marzuki ,1987 : 20 ) Kebiasaan burung walet membuat sarangnya pada waktu malam karena pada pagi harinya keluar untuk mencari makan dan baru kembali pada waktu sore ( H.A. Fatich Marzuki 187 : 19 ).

Sarang tersebut dibuat bersama-sama antara yang jantan dan betina yang secara bergantian memoleskan paruhnya ke dinding yang akan ditempati itu dengan mengeluarkan air liurnya sebagai bahan pokok pembuatan sarang mereka ( H.A. Fatich Marzuki ,1987 : 20 ). Sarang itulah kemudian dijadikan tempat melakukan hubungan kelamin,bertelur,mengenggrami telur-telurnya tersebut dan sebagai tempat membesarkan anak-anaknya ( H.A. Fatich Marzuki,1987 : 16 )

Seluruh spesies yang termasuk jenis burung walet(latin : *Colocalia*) membuat sarangnya dari air liur yang dihasilkan se pasang kelenjar saliva yang terdapat pada kerongkongan burung walet tersebut.

Ditinjau dari segi anatominya maka kelenjar saliva pada da burung walet ini bagian dari alat pencernaan yang terdapat dikerongkongan seperti burung pada umumnya,kerongkongan pada wa

let tidak terdapat tembolok dan selaput keras seperti la-zimnya pada burung pemakan biji-bijian, melainkan hanya terdapat kulit dalam pada empedunya yang berlipat-lipat pada sepasang gladula salivales yaitu sepasang kelenjar yang menghasilkan air liur ( H.A. Fatich Marzuki ,1987 : 15 ). Antara kelenjar saliva dan kelenjar kelamin terdapat hubungan yang sangat erat artinya jika kelenjar kelamin morfologis membesar maka kelenjar saliva membesar pula ,baik pada jenis kelamin jantan maupun betinanya ( H.A. Fatich Marzuki, 1987 : 15 ) .

Ada beberapa faktor yang menunjukkan bahwa burung walet dapat dimanfaatkan dengan mudah ( H.A. Fatich Marzuki 1987 : 6 ) antara lain :

- a. Faktor ekologi Indonesia yang kaya akan flora dan fauna sungai, rawa-rawa, lautan dan gua-gua merupakan jaminan bagi pengembangan burung walet .
- b. Faktor ekologi dan meteorologi Indonesia yang bersifat konstan dalam hal suhu,kelambahan tekanan udara dan curah hujan yang menjamin terjadinya siklus kehidupan sepanjang tahun .
- c. Pola konsumsi masyarakat sekarang ini yang mendahulukan bahan makanan yang bergizi tinggi yang menjamin meningkatnya permintaan sarang burung walet .
- d. Prospek pasaran harga sarang burung walet terus meningkat dari tahun ke tahun yang memberikan harapan cerah akan pengembangan sarang burung walet .

Iatar belakang inilah yang mendorong banyak orang dan pengusaha mencoba mengembangkan usaha sarang burung walet, tak terkecuali di wilayah Kabupaten Pasuruan khususnya di Desa Kidul Dalem Kecamatan Bangil yang makin lama makin banyak yang berminat dan telah terbukti dapat meningkatkan taraf hidup bagi para yang mengembangkannya ( wawancara dengan Bapak Kades Kidul Dalem tanggal 5 Juli 1992 di rumahnya ) lihat dalam tabel VII .

Karena burung walet merupakan satwa liar yang pengembangannya tidak hanya ditentukan oleh faktor alam saja maka untuk memperoleh manfaat yang lebih luas dan optimal diperlukan suatu budidaya, artinya pengembangan yang hanya mengandalkan faktor alam akan berakibat minim hasilnya yang diperoleh dan cendurung tidak seimbang dengan usaha yang dikeluarkan ( H.A. Fatich Marzuki , 1987 : 9 ), bahkan cendurung mengalami kerugian. Oleh karena itu maka untuk memperoleh hasil yang memuaskan diperlukan ketekunan,kemauan , dan ketrampilan pengeelola ( H.A. Fatich Marzuki,1987 :10) yang dengan sendirinya membutuhkan tambahan tenaga,pikiran dan biaya,dengan demikian yang dilakukan beberapa pengusaha di Desa Kidul Dalem baik yang pengembangannya secara individu maupun dengan cara berkelompok bahkan ada pengelola yang berasal dari organisasi ( wawancara dengan Bapak Usman sekretaris Desa Kidul Dalem Kecamatan bangil ) lihat tabel VIII

### 3. Pelaksanaan zakat sarang burung

#### a. Nishab dan besarnya zakat

Mengenai nishab dan besarnya zakat sarang burung diusahakan oleh penduduk desa Kidul Dalem Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 7 pengusaha, diantaranya ada 5 orang yang berhasil dan dikenakan kewajiban mengeluarkan zakat baik perorangan maupun kelompok atau organisasi terdapat keanekaragaman baik dari segi besar zakatnya maupun segi nishabnya.

Tiga dari pengusaha yang ada di desa Kidul Dalem tersebut mengeluarkan zakatnya 2,5 % dari penghasilan bersih dari yang diterima. Pengeluaran zakat sebesar itu adalah disama dengan nishab harta perniagaan, nishab yang dipakai adalah harga 96,3 gram emas, alasan mereka karena sarang burung merupakan barang yang tergolong produktif ( wawancara dengan Bapak Tainul sekretaris Yayasan NU ).

Selain itu seorang pengusaha diantaranya mengeluarkan zakat sebesar 5 % dari penghasilan setelah dipotong-potong biaya-biaya operasional seperti biaya pemeliharaan, penyemprotan dan upah buruh. Dalam hal ini zakatnya disamakan pertanian, pengeluaran zakat 5 % disebabkan usaha yang dilakukan dalam membudidayakan sarang burung tersebut telah mengeluarkan biaya pembuatan lubang tembok maupun pemeliharaan gedung sedangkan nishab atau batas minimal yang dijadikan landasan adalah sebesar 653 kg yaitu sama dengan 5 wasaq . ( wawancara dengan Bapak Abdurrahman di rumahnya ) .

Kemudian salah seorang pengusaha mengeluarkan zakatnya sebesar 10 % dari penghasilanya, pengeluaran zakat sebesar itu disamakan dengan nishab madu, sedangkan nishab atau batas minimal yang dijadikan ukuran untuk mengeluarkan zakatnya adalah pendapat ulama' yang dianggap kuat yaitu sebesar 5 wasaq atau 653 kg harga gandum atau beras ( wawancara dengan Bapak H. Abdullah ) .

Dengan demikian besarnya zakat dan nishab sarang burung di desa Kidul Dalem sebagian besar mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5 % yang disamakan dengan nishab barang perniagaan sebagaimana tertera dalam tabel dibawah ini :

No.	Nama/organisasi	N i s h a b	besarnya zakat	Prosentase (%)
1.	Yayasan NU	96,3 gram		
2.	" u k s i n	emas	2,5 %	60 %
3.	U m a r			
4.	Abdurrahman	653 kg gandum	5 %	20 %
5.	H. Abdullah	653 kg gandum	10 %	20 %
Jumlah				100 %

Selain para pengusaha yang mengeluarkan zakatnya dengan alasan atau koyakinan bahwa sarang burung merupakan barang yang wajib ditzakati. Terdapat juga pengusaha sarang burung yang mengeluarkan sebagian dari penhasilannya tidak sebagai zakat tetapi sebagai sadaqoh biasa yang tidak ditentukan jumlah yang harus dikeluarkan, alasannya sarang burung bukan obyek zakat karena dalam nash syara' tidak ada aturan yang tegas, tetapi jika dibandingkan dengan seluruh pengusaha sarang burung yang ada di Desa Kfidul Dalem persentasenya kecil, sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini :

No.	Keterangan	! Persentase (%)
1.	! Pengusaha yang wajib mengeluarkan zakat	! 71,43 %
2.	! Pengusaha yang tidak wajib mengeluarkan zakat	! 28,57 %
	Jumlah	! 100 %

Terlepas dari penyampaian nisab sarang burung oleh para pengusaha di Desa Kfidul Dalem kepada tiga nisab yaitu harta perdagangan, pertanian dan nadu, tetapi hasil atau pengeluaran zakatnya, semuanya dilakukan pada waktu panen,

yaitu pada waktu musim pengambilan sarang burung.

Pengeluaran zakat pada waktu panen ini baik yang menyamakan dengan nisab pertanian atau madu maupun yang menyamakan dengan nisab perdagangan yang seharusnya dikeluarkan setelah melewati masa satu tahun .

Jadi walaupun terdapat perbedaan pada nisab dan besarnya zakat tetapi pada hasilnya tidak terdapat perbedaan . Dalam hal ini semua pengusaha sarang burung di Desa Kidul Dalem melakukanya pada waktu panen .

Adapun alasan bagi pengusaha yang menyamakanya dengan nisab perdagangan tetapi pengeluaran zakatnya pada waktu panen tanpa menunggu satu tahun adalah melakukan suatu tajil yaitu memejukan pelaksanaan zakat sebelum waktunya( wa wancara dengan Bapak Abdurrahman pemilik sarang burung ).

#### b. Pengumpulan dan pembagian zakat

Dikalangan penduduk yang beragama Islam di Desa Kidul Dalem khususnya maupun kecamatan Bangil pada umumnya,berzakat sudah membawa baik zakat fitra,maupun zakat maal hal ini disebabkan karena persahaman ajaran yang sangat mendalam sehingga berpengaruh sangat kuat dalam praktik kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan dimasyarakat.

Pelaksanaan zakat maal khususnya,ketaatan masyarakat Kidul Dalem tidak hanya terbatas pada benda-benda yang telah ditentukan secara tegas dalam Nash alqu'an maupun hadist,ter-

tang wajibnya untuk dizakati, melainkan juga mencakup benda benda yang tidak diatur secara tegas dalam nash termasuk didalamnya .

Ketaatan masyarakat Desa Kidul Dalem dalam melaksanakan ketentuan agama khususnya dibidang harta berda dapat dilihat dari adanya usaha beberapa pengusaha yang berpendapat bahwa sarang burung adalah tidak wajib untuk dizakati, tetapi masih mengeluarkan sebagian dari penghasilannya sebagai sadaqoh yang juga dianjurkan dalam agama Islam .

Ketaatan yang amat kuat dikalangan umat Islam di Desa Kidul Dalem ini ternyata tidak diimbangi oleh lembaga-lembaga yang ada baik lembaga pemerintah, lembaga keagamaan , maupun lembaga kemasyarakatan lainnya untuk melakukan usaha usaha yang kongkrit terhadap pengumpulan dan pembagian zakat sarang burung yang penembanganya makin tahun makin besar baik dari segi jumlahnya pengusaha ( kuantitatif ) maupun dari segi jumlah aset usahanya ( kualitatif ).

Dari penelitian penulis tidak ada kesesuaian antara ketaatan para pengusaha untuk menzakati penghasilan sarang burungnya dan pengelolaan zakat oleh lembaga-lembaga yang terkait bahkan masih belum terlihat lembaga pengelola ( Ba dan amil Zakat BAZ ) di Desa Kidul Dalem yang diharapkan dapat mengumpulkan dan membagikan zakat sarang burung tersebut ( wawancara dengan Bapak Abdullah, pemilik sarang burung ) .

Kebutuhan akan adanya lembaga pengelola zakat ( BAZ ) yang mampu mengumpulkan zakat sarang burung dari para pengusaha di Desa Kidul Dalem dan membagikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkannya di wilayah desa Kidul Dalem dan sekitarnya merupakan suatu keinginan yang mendesak.

Hal ini dapat dirasakan dari keinginan, baik yang berupa harapan maupun himbauan yang dilontarkan oleh pengusaha-pengusaha sarang burung di Desa Kidul Dalem ( wawancara dengan Bapak Usman, sekertaris Desa Kidul Dalem ).

Karena selama ini belum ada lembaga pengelola zakat sarang burung tersebut maka para pengusaha yang ada di Desa Kidul Dalem mengeluarkan zakatnya dan menyalurkan pada pihak-pihak yang dianggap pantas ( berhak ) menerimanya seperti yang ditentukan dalam ajaran Islam, tanpa ada koordinasi dengan pengusaha-pengusaha sarang burung yang lain. Jadi pembagiannya dilakukan sendiri-sendiri tanpa adanya pihak yang mengkoordinasinya , bahkan pengembangan sarang burung yang dikelola Yayasan Nahdlatul Ulama ( YAPNU ) penyaluran zakatnya diarahkan untuk pengelolaan dan pengembangannya Yayasan NU itu sendiri, seperti penambahan gedung MINU, penambahan kesejahteraan guru dan karyawan lainnya serta pembinaan organisasi-organisasi NU ( wawancara dengan Bapak Zainul, sekertaris YAPNU ).

Dengan belum adanya lembaga pengelola zakat yang dapat mengumpulkan dan membagikan zakat sarang burung ini, maka walaupun manfaat dari zakat sarang burung itu telah da-

pat dirasakan oleh sebagian dari pihak-pihak yang berhak menikmatinya yang ada di Desa Kidul Dalem dan sekitarnya tetapi manfaatnya masih belum maksimal dan berdaya guna karena penyaluranya masih belum merata kepada semua pihak-pihak yang berhak menerima zakat sebagaimana telah ditentukan oleh nash Syara' agama ( wawancara dengan Bapak H. Nur Cholis Mustary guru ngaji ) .

